ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google,

https://doi.org/10.58578/anwarul.v5i4.7253

PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGIS DALAM PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MENDUKUNG DAKWAH HUMANIS DI NGANJUK

The Application of Strategic Management in Islamic Education to Support Humanist Da'wah in Nganjuk

A Wathon
STAI Miftahul Ula Nganjuk
aminulwathon2012@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 19, 2025	Aug 7, 2025	Aug 19, 2025	Aug 24, 2025

Abstract

The limited number of studies on the holistic application of strategic management in Islamic educational institutions, particularly those oriented toward strengthening *dakwah humanis* in specific regions such as Nganjuk forms the background of this research, given its urgency in shaping moderate and tolerant communities amidst contemporary socio-religious dynamics. This study aims to deeply analyze the implementation of strategic management in Islamic educational institutions in support of *dakwah humanis*, identify its enabling and inhibiting factors, and formulate an adaptive strategic model. A qualitative method with a multiple case study approach was employed, involving five Islamic educational institutions (madrasahs and *pesantren*) purposively selected based on their track records in innovation and community-based *dakwah*. Data were collected through in-depth interviews with institutional leaders, teachers, *da'i*, and community figures; participatory observation; and analysis of internal documents. Thematic analysis was applied through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal variations in the implementation of strategic management; however, there is a general commitment to integrating humanistic values into the curriculum and

Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dakwah programs through participatory planning and human resource development. The main conclusion emphasizes the critical role of transformational leadership and an adaptive organizational culture in enhancing the effectiveness of *dakwah humanis* within Islamic educational institutions. The implications of this research include contributions to the enrichment of the Islamic education management literature and practical recommendations for stakeholders, including local governments and the Ministry of Religious Affairs to strengthen managerial training, develop synergistic policies, and design measurable and sustainable community-based *dakwah humanis* models.

Keywords: Strategic Management; Islamic Education; *Dakwah Humanis*; Nganjuk; Transformational Leadership

Abstrak: Terbatasnya studi mengenai penerapan manajemen strategis secara holistik dalam lembaga pendidikan Islam, khususnya yang berorientasi pada penguatan dakwah humanis di wilayah spesifik seperti Nganjuk, menjadi latar belakang penelitian ini, mengingat urgensinya dalam membentuk karakter masyarakat moderat dan toleran di tengah dinamika sosial-keagamaan kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi manajemen strategis di lembaga pendidikan Islam dalam mendukung dakwah humanis, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta merumuskan model strategis yang adaptif. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus multipel, melibatkan lima lembaga pendidikan Islam (madrasah dan pesantren) yang dipilih secara *purposive* berdasarkan rekam jejak inovasi dan keterlibatan dalam dakwah komunitas. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pimpinan lembaga, guru, da'i, dan tokoh masyarakat; observasi partisipatif; serta analisis dokumen internal, lalu dianalisis dengan teknik analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan variasi penerapan manajemen strategis, namun secara umum terdapat upaya nyata untuk mengintegrasikan nilai-nilai humanis dalam kurikulum dan program dakwah melalui perencanaan partisipatif serta pengembangan sumber daya manusia. Simpulan utama menegaskan pentingnya kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi yang adaptif dalam memperkuat efektivitas dakwah humanis di lembaga pendidikan Islam. Implikasi penelitian mencakup kontribusi terhadap pengayaan literatur manajemen pendidikan Islam dan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah dan Kementerian Agama, untuk memperkuat pelatihan manajerial, merumuskan kebijakan sinergis, serta mengembangkan model dakwah humanis berbasis komunitas yang terukur dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Strategis; Pendidikan Islam; Dakwah Humanis; Nganjuk; Kepemimpinan Transformasional

PENDAHULUAN

Isu Penelitian:

Pendidikan Islam di Indonesia memegang peranan krusial dalam membentuk karakter bangsa yang religius dan berakhlak mulia (Wardani & Afandi, 2023). Namun, di tengah kompleksitas tantangan globalisasi, modernisasi, dan disrupsi informasi, lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada tuntutan untuk tidak hanya mempertahankan identitas

keislaman (Sujino & Marlisa, 2022), tetapi juga beradaptasi dan berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan masyarakat yang harmonis dan progresif (Sukri et al., 2022). Salah satu isu krusial yang masih terbatas studinya adalah penerapan manajemen strategis secara holistik dalam lembaga pendidikan Islam (Sholehuddin & Wardani, 2023), khususnya yang berorientasi pada penguatan dakwah humanis di wilayah spesifik. Fenomena ini efektif dan relevan terhadap pendidikan Islam dalam membentuk karakter masyarakat yang moderat dan toleran di tengah dinamika sosial-keagamaan kontemporer (Shofiyyah & Paturohman, 2022). Studi menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam masih beroperasi dengan perencanaan yang kurang terstruktur, mengandalkan tradisi, dan kurang responsif terhadap perubahan lingkungan eksternal (Wijayanti & Katoningsih, 2022). Hal ini dapat menghambat potensi mereka untuk menjadi agen perubahan sosial yang efektif, terutama dalam konteks dakwah yang semakin memerlukan pendekatan humanis dan inklusif (Fienda, 2023).

Di Nganjuk, lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren memiliki peran sentral dalam pembinaan umat. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana lembaga-lembaga ini mengadopsi manajemen strategis untuk mendukung dakwah humanis (Trkman & Černe, 2022), sebuah pendekatan dakwah yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, kasih sayang, dan keadilan, serta menolak kekerasan dan ekstremisme (Ikhwan, 2020). Keterbatasan studi ini menciptakan kesenjangan pengetahuan tentang praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam di Nganjuk dalam mengintegrasikan manajemen strategis dengan misi dakwah humanis mereka.

Tanggapan Peneliti:

Berdasarkan urgensi tersebut, peneliti berpandangan bahwa fenomena ini perlu dikaji lebih mendalam karena manajemen strategis bukan sekadar alat manajerial, melainkan sebuah kerangka berpikir yang memungkinkan organisasi, termasuk lembaga pendidikan Islam, untuk merumuskan visi jangka panjang, mengidentifikasi peluang dan ancaman, serta alokasi tujuan sumber daya secara efektif (Sugiartiningsih et al., 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen strategis harus mempertimbangkan aspek spiritualitas, nilai-nilai syariat, serta keterlibatan moral dalam setiap tahap manajemen, sejalan dengan konsep manajemen Islami yang menekankan keberhasilan tidak hanya dari aspek material tetapi juga pembentukan akhlak dan keberkahan (Khoirunisa & Muqowim, 2022). Penerapan

manajemen strategis akan membantu berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin melalui dakwah humanis (A'yun, 2021).

Penelitian Sebelumnya & Kesenjangan:

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas manajemen strategis dalam pendidikan Islam secara umum, seperti studi tentang model perencanaan strategis di pesantren, implementasi manajemen mutu terpadu, atau analisis kebutuhan pelatihan manajemen strategis bagi pimpinan lembaga. Beberapa studi juga menyoroti konsep dakwah humanis dan relevansinya dalam konteks sosial-keagamaan kontemporer. Misalnya, (Sahri et al., 2023) mengkaji strategi pengembangan sumber daya manusia lembaga pendidikan Islam berbasis komunitas. Namun, penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan kedua konsep ini, yaitu "penerapan manajemen strategis dalam pendidikan Islam untuk mendukung dakwah humanis," terutama dengan fokus geografis pada Nganjuk, masih sangat terbatas. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun manajemen strategis dan dakwah humanis telah diteliti secara terpisah, sinergi dan implementasi praktis keduanya dalam satu kerangka kerja memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana lembaga pendidikan Islam di Nganjuk secara konkret merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi mereka untuk mengintegrasikan dakwah humanis dalam seluruh aspek operasional mereka.

Kebaruan & Dasar Teori:

Kajian ini mengisi gap melalui pendekatan studi kasus multipel yang mendalam di Nganjuk, yang memungkinkan eksplorasi nuansa lokal dan praktik unik dalam penerapan manajemen strategis untuk dakwah humanis. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi dua domain yang sebelumnya sering dipandang terpisah: manajemen strategis sebagai disiplin ilmu manajemen dan dakwah humanis sebagai pendekatan dalam penyebaran ajaran Islam (Syukri et al., 2023). Penelitian ini didukung oleh teori manajemen strategis klasik yang meliputi perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi. Selain itu, penelitian ini juga mendasarkan diri pada konsep dakwah humanis yang berakar pada nilai-nilai rahmatan lil 'alamin, yang menekankan pentingnya pendekatan persuasif, dialogis, dan empatik dalam menyampaikan ajaran Islam (Mavianti et al., 2022).

Fokus & Tujuan:

Fokus penelitian ini adalah pada proses penerapan manajemen strategis dalam lembaga pendidikan Islam di Nganjuk, mulai dari perumusan visi dan misi yang berorientasi dakwah humanis, perancangan program, implementasi, hingga evaluasi keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis bagaimana lembaga pendidikan Islam di Nganjuk merumuskan strategi dakwah humanis mereka.
2. Mengeksplorasi implementasi program-program pendidikan dan dakwah yang mengusung nilai-nilai humanis di lembaga-lembaga tersebut.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen strategis untuk dakwah humanis di Nganjuk.
4. Merumuskan rekomendasi model manajemen strategis yang adaptif dan efektif untuk mendukung dakwah humanis di lembaga pendidikan Islam di Nganjuk.

METODE

Bagian ini menjelaskan secara sistematis dan detail pendekatan penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jenis Penelitian:

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam, mengeksplorasi makna, pengalaman, dan perspektif partisipan dalam konteks alami mereka (Sugiyono, 2024). Hal ini sangat relevan untuk mengkaji kompleksitas penerapan manajemen strategis dan dakwah humanis yang melibatkan aspek nilai, budaya, dan interaksi sosial.

Desain Penelitian:

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus multipel (multiple case study). Desain ini memungkinkan peneliti untuk melakukan investigasi mendalam terhadap beberapa kasus (lembaga pendidikan Islam di Nganjuk) secara bersamaan, yang kemudian hasilnya dapat dibandingkan atau dikontraskan untuk menemukan pola umum atau perbedaan yang signifikan. Pendekatan studi kasus sangat cocok untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" terkait suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Dalam

konteks ini, studi kasus multipel akan memberikan gambaran yang kaya dan beragam tentang praktik manajemen strategis dan dakwah humanis di berbagai lembaga pendidikan Islam di Nganjuk.

Partisipan & Teknik Sampling:

Partisipan penelitian meliputi pimpinan lembaga pendidikan Islam (Kepala Madrasah/Direktur Pesantren), koordinator bidang kurikulum, guru, da'i yang aktif di lembaga tersebut, serta tokoh masyarakat atau orang tua siswa yang terlibat langsung dengan program dakwah lembaga. Jumlah sampel adalah lima lembaga pendidikan Islam di Nganjuk, yang terdiri dari madrasah (MI, MTs, MA) dan pesantren. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan partisipan dan lokasi penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan lembaga meliputi:

1. Memiliki rekam jejak yang jelas dalam penyelenggaraan pendidikan Islam dan dakwah di Nganjuk.
2. Menunjukkan inisiatif atau inovasi dalam program-program yang berorientasi pada nilai-nilai humanis.
3. Bersedia menjadi lokasi penelitian dan memberikan akses data yang diperlukan. Kriteria pemilihan individu partisipan adalah mereka yang memiliki peran kunci dalam perumusan dan implementasi strategi lembaga, serta terlibat langsung dalam kegiatan dakwah humanis.

Instrumen & Pengumpulan Data:

Data dikumpulkan melalui tiga instrumen utama:

1. **Wawancara Mendalam (In-depth Interview):** Dilakukan secara semi-terstruktur dengan pimpinan lembaga, guru, da'i, dan tokoh masyarakat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai visi, misi, proses perencanaan strategis, implementasi program dakwah humanis, faktor pendukung dan penghambat, serta persepsi mereka tentang konsep dakwah humanis. Panduan wawancara disusun berdasarkan kerangka teori manajemen strategis dan dakwah humanis.
2. **Observasi Partisipatif:** Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan-kegiatan di lembaga pendidikan Islam, seperti proses pembelajaran, rapat koordinasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan program dakwah komunitas. Observasi ini bertujuan

untuk memahami konteks, interaksi, dan praktik nyata yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara. Peneliti mencatat temuan observasi dalam catatan lapangan.

3. **Analisis Dokumen:** Dokumen-dokumen internal lembaga seperti Rencana Strategis (Renstra), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), laporan kegiatan dakwah, materi ajar, dan publikasi lembaga dianalisis untuk mendapatkan data sekunder yang mendukung dan melengkapi informasi dari wawancara dan observasi. Analisis dokumen membantu dalam memverifikasi konsistensi antara kebijakan tertulis dan praktik di lapangan.

Analisis Data:

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis) yang diadaptasi dari Braun & Clarke. Proses analisis data melibatkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. **Transkripsi Data:** Merekam dan mengubah data wawancara menjadi teks tertulis.
2. **Familiarisasi Data:** Membaca berulang-ulang seluruh data untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh.
3. **Pengkodean (Coding):** Mengidentifikasi unit-unit makna atau ide-ide penting dalam data dan memberikan kode awal.
4. **Pencarian Tema (Searching for Themes):** Mengelompokkan kode-kode yang serupa atau terkait menjadi tema-tema potensial.
5. **Peninjauan Tema (Reviewing Themes):** Memastikan bahwa tema-tema yang terbentuk konsisten secara internal dan berbeda secara eksternal, serta relevan dengan pertanyaan penelitian.
6. **Pendefinisian dan Penamaan Tema (Defining and Naming Themes):** Memberikan nama yang jelas dan deskriptif untuk setiap tema, serta menjelaskan esensi dari masing-masing tema.
7. **Penulisan Laporan:** Menyajikan temuan dalam bentuk narasi yang koheren, didukung oleh kutipan langsung dari partisipan dan bukti dari observasi atau dokumen.

   Validitas data dipastikan melalui triangulasi sumber (wawancara, observasi, dokumen) dan triangulasi metode (membandingkan temuan dari berbagai metode pengumpulan data).

HASIL

Bagian ini menyajikan temuan penelitian secara faktual, berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Hasil disajikan berdasarkan kategori-kategori utama yang muncul dari analisis tematik, dilengkapi dengan kutipan langsung dari partisipan dan data negatif/anomali untuk menunjukkan objektivitas.

Temuan Utama:

Berdasarkan analisis data dari lima lembaga pendidikan Islam di Nganjuk, terdapat beberapa tema utama terkait penerapan manajemen strategis dalam mendukung dakwah humanis:

1. Perumusan Visi dan Misi yang Berorientasi Humanis: Hampir semua lembaga partisipan telah merumuskan visi dan misi yang secara eksplisit atau implisit mencerminkan nilai-nilai humanis, meskipun tingkat kekonkretannya bervariasi. Visi umumnya mencakup pembentukan generasi yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan bermanfaat bagi masyarakat, sementara misi seringkali menyebutkan pengembangan karakter, toleransi, dan kepedulian sosial.

- **Data Negatif/Anomali:** Salah satu pesantren memiliki visi dan misi yang sangat tradisional, fokus pada penguasaan ilmu agama klasik, dengan sedikit penekanan eksplisit pada nilai-nilai humanis dalam konteks sosial kontemporer. Namun, praktik dakwah mereka di masyarakat menunjukkan pendekatan yang humanis, meskipun tidak tertulis dalam dokumen formal. Hal ini mengindikasikan bahwa dakwah humanis bisa menjadi budaya yang terinternalisasi tanpa perlu formalisasi dalam dokumen strategis, atau sebaliknya, dokumen strategis belum sepenuhnya mencerminkan praktik nyata di lapangan.

2. Integrasi Nilai Humanis dalam Kurikulum dan Pembelajaran: Lembaga-lembaga partisipan menunjukkan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai humanis dalam kurikulum formal maupun informal. Pendekatan pembelajaran cenderung partisipatif dan dialogis, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berempati.

- **Observasi:** Di Madrasah, terlihat adanya program "Jumat Berkah" di mana siswa secara bergantian mengumpulkan donasi dan membagikannya kepada masyarakat kurang mampu di sekitar madrasah, menunjukkan praktik langsung kepedulian sosial.

- **Data Negatif/Anomali:** Beberapa guru di Madrasah masih cenderung menggunakan metode ceramah satu arah, terutama pada mata pelajaran agama, yang kurang mendorong interaksi dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai humanis. Ini menunjukkan tantangan dalam perubahan pedagogi yang sejalan dengan visi humanis.

3. Program Dakwah Humanis Berbasis Komunitas: Lembaga pendidikan Islam di Nganjuk aktif dalam program dakwah yang melampaui batas-batas institusi mereka, menjangkau masyarakat sekitar. Program-program ini seringkali berbentuk pengabdian masyarakat, penyuluhan, bantuan sosial, atau kegiatan keagamaan yang inklusif. Pendekatan dakwah yang digunakan cenderung persuasif, dialogis, dan non-konfrontatif, menekankan pada keteladanan dan manfaat nyata bagi masyarakat.

- **Observasi:** Di Pesantren, setiap bulan diadakan pengajian umum yang terbuka untuk masyarakat luas, dengan tema-tema yang relevan dengan isu-isu sosial dan kemanusiaan, disampaikan dengan bahasa yang santun dan mudah dipahami.
- **Data Negatif/Anomali:** Salah satu lembaga (Madrasah) memiliki program dakwah yang lebih fokus pada internal siswa dan orang tua, dengan sedikit jangkauan ke masyarakat luas. Hal ini mungkin disebabkan keterbatasan sumber daya atau fokus utama pada pendidikan formal.

4. Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Mendorong Dakwah Humanis: Kepemimpinan di lembaga-lembaga yang berhasil mengimplementasikan dakwah humanis menunjukkan ciri-ciri transformasional. Para pemimpin ini memiliki visi yang kuat, mampu menginspirasi staf dan siswa, serta mendorong inovasi dan adaptasi. Mereka juga proaktif dalam membangun jejaring dengan berbagai pihak.

- **Data Negatif/Anomali:** Di Madrasah, pimpinan cenderung lebih berorientasi pada administrasi dan pemenuhan target kurikulum formal, kurang memberikan ruang bagi inisiatif guru dalam mengembangkan program dakwah humanis. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kurang transformasional dapat menjadi penghambat.

5. Tantangan dan Faktor Penghambat: Beberapa tantangan umum yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya finansial dan sumber daya manusia (terutama da'i yang memiliki kompetensi dakwah humanis), resistensi terhadap perubahan dari internal

(misalnya, guru senior yang terbiasa dengan metode lama), serta kurangnya koordinasi yang sistematis dengan pihak eksternal.

- **Data Negatif/Anomali:** Di Madrasah, ditemukan bahwa meskipun ada keinginan untuk mengembangkan program dakwah humanis, minimnya dana dan pelatihan bagi guru membuat implementasinya belum optimal.

6. Faktor Pendukung: Faktor pendukung meliputi dukungan dari yayasan atau komite madrasah, antusiasme siswa dan orang tua terhadap program-program yang inovatif, serta adanya tokoh masyarakat yang kooperatif. Budaya lokal Nganjuk yang religius namun terbuka juga menjadi fondasi yang baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada variasi, lembaga pendidikan Islam di Nganjuk secara bertahap mengadopsi elemen manajemen strategis untuk mendukung dakwah humanis, dengan kepemimpinan transformasional sebagai kunci pendorongnya. Tantangan utama terletak pada konsistensi implementasi dan pengembangan sumber daya manusia yang memadai.

PEMBAHASAN

Bagian ini menganalisis, menafsirkan, dan menjelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh, menghubungkannya dengan rumusan masalah, literatur, serta implikasi teoretis dan praktis.

Analisis Hasil:

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa lembaga pendidikan Islam di Nganjuk, meskipun dengan tingkat formalisasi yang bervariasi, telah menunjukkan upaya signifikan dalam menerapkan manajemen strategis untuk mendukung dakwah humanis. Perumusan visi dan misi yang berorientasi humanis menjadi fondasi awal, menunjukkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam misi keagamaan mereka. Ini sejalan dengan pandangan bahwa manajemen strategis dimulai dengan penetapan arah yang jelas. Integrasi nilai humanis dalam kurikulum dan pembelajaran, seperti yang terlihat dari metode diskusi dan program "Jumat Berkah," mencerminkan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini kepada peserta didik. Hal ini krusial karena pendidikan Islam tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai (transfer of value).

Program dakwah humanis berbasis komunitas menunjukkan bahwa lembaga-lembaga ini tidak hanya berorientasi internal, tetapi juga memiliki kesadaran akan peran sosial mereka sebagai agen perubahan. Pendekatan dakwah yang persuasif dan non-konfrontatif, seperti yang terlihat dalam program KKN tematik dan pengajian umum, sangat relevan dengan prinsip dakwah humanis yang menekankan keteladanan dan manfaat nyata bagi masyarakat. Ini menunjukkan pergeseran dari dakwah yang hanya berfokus pada ritual keagamaan menuju dakwah yang lebih inklusif dan berorientasi pada masalah sosial.

Peran kepemimpinan transformasional terbukti menjadi faktor kunci dalam mendorong keberhasilan implementasi ini. Pemimpin yang visioner dan inspiratif mampu menggerakkan seluruh elemen organisasi untuk mencapai tujuan dakwah humanis, bahkan ketika menghadapi keterbatasan sumber daya. Ini menegaskan bahwa manajemen strategis bukan hanya tentang proses formal, tetapi juga tentang kualitas kepemimpinan yang mampu menginspirasi dan memotivasi. Sebaliknya, kepemimpinan yang kurang transformasional dapat menjadi penghambat, menunjukkan bahwa aspek kepemimpinan adalah variabel kritis dalam keberhasilan strategis.

Tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, adalah hal yang umum dalam implementasi strategi di organisasi manapun, termasuk lembaga pendidikan Islam. Keterbatasan da'i dengan kompetensi dakwah humanis menyoroti kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia yang lebih terarah. Namun, dukungan dari yayasan, komunitas, dan antusiasme siswa menjadi faktor pendukung yang kuat, menunjukkan potensi besar untuk pengembangan lebih lanjut.

Perbandingan Literatur:

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai literatur tentang manajemen strategis dalam pendidikan Islam. Konsep manajemen strategis yang melibatkan perumusan, implementasi, dan evaluasi keputusan lintas fungsi untuk mencapai tujuan organisasi terbukti diterapkan, meskipun dengan adaptasi pada konteks lembaga pendidikan Islam dan misi dakwah. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa manajemen strategis tidak hanya relevan untuk organisasi profit, tetapi juga krusial bagi organisasi nirlaba berbasis nilai seperti lembaga pendidikan Islam.

Aspek kepemimpinan transformasional yang menonjol dalam temuan ini juga konsisten dengan literatur yang menekankan pentingnya peran pemimpin dalam menginspirasi dan memotivasi bawahan untuk mencapai visi organisasi. (Khairiah, 2022)

misalnya, menyoroti peran kepemimpinan transformasional dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah, yang mirip dengan bagaimana pemimpin di Nganjuk menggerakkan integrasi nilai humanis. (Parela, 2020) juga menunjukkan pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru, yang secara implisit mendukung pentingnya kepemimpinan dalam membentuk budaya yang mendukung dakwah humanis.

Dalam konteks dakwah humanis, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa dakwah harus dilakukan dengan pendekatan yang bijaksana, persuasif, dan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan. (Kartikawati et al., 2019) secara terpisah membahas relevansi dakwah humanis dalam mengatasi isu-isu sosial dan radikalisme, yang selaras dengan upaya lembaga di Nganjuk. Penelitian ini menambahkan dimensi implementasi strategis pada konsep dakwah humanis, menunjukkan bagaimana konsep tersebut dapat diterjemahkan menjadi program dan praktik nyata dalam kerangka manajemen.

Namun, penelitian ini juga menemukan nuansa yang menarik, seperti kasus pesantren yang tidak secara eksplisit mencantumkan nilai humanis dalam visi formalnya namun mempraktikkannya secara kuat. Ini menantang pandangan bahwa formalisasi strategis selalu menjadi prasyarat utama, menunjukkan bahwa budaya organisasi yang kuat dan kepemimpinan yang berorientasi nilai dapat mengarahkan praktik strategis secara informal namun efektif.

Implikasi:

Implikasi penelitian ini meliputi aspek teoretis dan praktis.

- **Implikasi Teoretis:** Penelitian ini memperkaya literatur tentang manajemen strategis pendidikan Islam dengan menambahkan dimensi dakwah humanis, yang sebelumnya jarang dikaji secara terintegrasi. Ini memberikan kerangka konseptual baru untuk memahami bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat mengelola diri mereka secara strategis sambil tetap setia pada misi dakwah yang inklusif dan relevan dengan tantangan kontemporer. Temuan ini juga mengkonfirmasi relevansi teori kepemimpinan transformasional dalam konteks organisasi keagamaan.
- **Implikasi Praktis:** Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi konkret bagi berbagai pihak. Bagi pengelola lembaga pendidikan Islam di Nganjuk, penelitian ini menekankan pentingnya formalisasi visi humanis dalam dokumen strategis, pengembangan kurikulum yang lebih eksplisit mengintegrasikan nilai humanis, serta pelatihan bagi guru dan da'i dalam metodologi dakwah humanis. Pemerintah daerah

dan Kementerian Agama dapat merumuskan kebijakan yang mendukung sinergi antar lembaga pendidikan Islam dalam program dakwah humanis, serta mengalokasikan sumber daya untuk pelatihan dan pengembangan da'i yang kompeten. Bagi akademisi, penelitian ini menyediakan data empiris yang kaya untuk pengembangan model manajemen strategis pendidikan Islam yang lebih kontekstual.

Keterbatasan:

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sifat kualitatif dengan desain studi kasus multipel, meskipun memberikan kedalaman, membatasi generalisasi temuan ke seluruh lembaga pendidikan Islam di Nganjuk atau di Indonesia. Sampel lima lembaga mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan keragaman praktik yang ada. Kedua, data sangat bergantung pada persepsi dan interpretasi partisipan, yang mungkin memiliki bias tertentu. Ketiga, penelitian ini tidak mengukur dampak kuantitatif dari penerapan manajemen strategis terhadap keberhasilan dakwah humanis, melainkan berfokus pada proses implementasi. Studi di masa depan dapat mengatasi keterbatasan ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran, serta memperluas cakupan geografis.

KESIMPULAN

Bagian ini menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, yang mengacu pada tujuan penelitian, serta mengembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Rangkuman Hasil Penelitian:

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan manajemen strategis dalam lembaga pendidikan Islam di Nganjuk adalah sebuah proses yang dinamis dan bervariasi, namun secara konsisten menunjukkan upaya untuk mendukung dakwah humanis. Sebagaimana ditujukan dalam rumusan masalah, lembaga-lembaga ini merumuskan visi dan misi yang berorientasi humanis, mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum dan pembelajaran, serta aktif dalam program dakwah berbasis komunitas yang mengedepankan pendekatan persuasif dan inklusif. Hasil menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan dalam mendorong inisiatif ini, mendukung hipotesis awal bahwa kualitas kepemimpinan adalah kunci. Temuan kunci lain mencakup identifikasi faktor pendukung seperti dukungan komunitas dan antusiasme siswa, serta faktor

penghambat seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, yang konsisten dengan konteks pengembangan organisasi di lingkungan pendidikan Islam.

Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan:

Studi ini memberikan tiga kontribusi utama terhadap ilmu pengetahuan:

1. **Pengembangan Model Teoretis:** Penelitian ini mengembangkan pemahaman tentang bagaimana teori manajemen strategis dapat diadaptasi dan diterapkan secara efektif dalam konteks lembaga pendidikan Islam, khususnya yang memiliki misi dakwah. Ini mengisi celah literatur dengan mengintegrasikan perspektif manajemen, pendidikan, dan dakwah dalam satu kerangka analisis, melampaui kajian yang terpisah-pisah.
2. **Validasi Empiris Konsep Dakwah Humanis:** Kajian ini memberikan validasi empiris tentang bagaimana konsep dakwah humanis diterjemahkan menjadi praktik nyata dalam lembaga pendidikan Islam di tingkat lokal. Ini menunjukkan bahwa dakwah humanis bukan hanya gagasan teoretis, tetapi dapat diimplementasikan melalui perencanaan dan pengelolaan strategis yang terstruktur.
3. **Wawasan Kontekstual:** Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika penerapan manajemen strategis dan dakwah humanis dalam konteks spesifik Nganjuk, Jawa Timur. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi studi komparatif di wilayah lain atau pengembangan model yang lebih generalis.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya:

Berdasarkan keterbatasan dan temuan baru, beberapa rekomendasi untuk studi lanjutan adalah:

1. **Eksplorasi Kuantitatif:** Melakukan penelitian kuantitatif untuk mengukur dampak spesifik dari elemen-elemen manajemen strategis (misalnya, perencanaan formal, kualitas kepemimpinan, alokasi sumber daya) terhadap ocusor keberhasilan dakwah humanis (misalnya, tingkat toleransi siswa, partisipasi masyarakat dalam program dakwah, persepsi masyarakat terhadap lembaga).
2. **Perluasan Sampel dan Komparasi:** Memperluas sampel penelitian ke wilayah lain di Jawa Timur atau Indonesia untuk membandingkan praktik dan tantangan, guna meningkatkan generalisasi temuan. Studi komparatif antara lembaga pendidikan Islam di perkotaan dan pedesaan juga akan memberikan wawasan yang lebih kaya.

3. **Studi Longitudinal:** Melakukan studi longitudinal untuk memverifikasi stabilitas temuan dan melacak evolusi penerapan manajemen strategis dan dakwah humanis dari waktu ke waktu, serta mengidentifikasi dampak jangka panjangnya terhadap kohesi ocus dan moderasi beragama.
4. **Uji Coba Intervensi:** Mengembangkan dan menguji coba intervensi atau model pelatihan manajemen strategis yang dirancang khusus untuk mendukung dakwah humanis di lembaga pendidikan Islam, kemudian mengevaluasi efektivitasnya.
5. **Fokus pada Sumber Daya Manusia:** Penelitian lebih lanjut dapat ocus pada pengembangan model kompetensi bagi da'I dan guru dalam menerapkan dakwah humanis, serta strategi untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan di kalangan staf.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran komprehensif tentang penerapan manajemen strategis dalam pendidikan Islam untuk mendukung dakwah humanis di Nganjuk, tetapi juga membuka jalan bagi eksplorasi ilmiah yang lebih mendalam di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

A'yun, Q. (2021). Kajian Strategi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah. *Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 68–80. https://doi.org/10.33474/ja.v3i1.18085

Fienda, T. E. (2023). Memprioritaskan Pendidikan Lingkungan dalam Membangun Kepedulian. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(02), 318–323. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.2713

Ikhwan, M. (2020). Tokoh Lintas Agama Merawat Kerukunan Umat (Belajar Multikultural Dari Kota Malang). *Palita: Journal of Social Religion Research*, *5*(2), 113–134. https://doi.org/10.24256/pal.v5i2.1503

Kartikawati, D., Rajagukguk, D. L., & Sriwartini, Y. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Multikultural yang Dipengaruhi oleh Kompetensi Komunikasi Guru di Sekolah Dasar Inklusi Trirenggo, Yogyakarta. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, *21*(2), 168–176. https://doi.org/10.25077/jantro.v21.n2.p168-176.2019

Khairiah, N. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Struktur Organisasi terhadap Kapasitas Inovasi Yang di Mediasi Budaya Pembelajaran Survey Pada ASN Kantor Camat Aur Birugo Tigo Baleh. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, *2*(1), 364–370. https://doi.org/10.47233/jebs.v2i1.111

Khoirunisa, K., & Muqowim, M. (2022). Integrasi Pendidikan Akhlak dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Salamah Kota Jambi. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(3), 896.

https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1116

Mavianti, M., Harfiani, R., & Tanjung, E. F. (2022). Model Komunikasi Persuasif pada Pembelajaran Materi Praktek Shalat Fardhu pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 7223–7231. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3188

Parela, E. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smas Bahrul Ulum Mambaiyyah Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, *4*(1), 21–30. https://doi.org/10.24967/jmb.v4i1.751

Sahri, S., Akhyak, A., Efendi, N., & Muhajir, A. (2023). the Strategy of Islamic Education Institutions in Improving the Quality of Learning in the Digital Era. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *6*(2), 1–13. https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i2.4638

Shofiyyah, N. A., & Paturohman, I. (2022). Deradikalisasi Pemahaman Agama Islam Melalui Pendidikan Keluarga. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, *6*(1), 1. https://doi.org/10.26858/pembelajar.v6i1.23777

Sholehuddin, S., & Wardani, R. K. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Holistika*, *5*(1), 11. https://doi.org/10.24853/holistika.5.1.11-16

Sugiartiningsih, Siti Hikmawati, Any Handriyani, Windah Yunan Kristianawati, & Eroh Rohayati. (2022). Penciptaan Sumber Daya Manusia Berkualitas Jenjang Usia Dini Melalui Kreativitas Wisata Edukasi Ibu dan Anak. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, *3*(1), 1–11. https://doi.org/10.37373/bemas.v3i1.147

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung). Alfabeta.

Sujino, S., & Marlisa, L. (2022). Revitalisasi Kebijakan Pembelajaran Al Islam Dan Muhammadiyahan Di Universitas Muhammadiyah Metro. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *5*(2), 58. https://doi.org/10.24127/att.v5i2.1587

Sukri, S., Valzon, M., Salamun, S., Yazid, M., Kenepri, K., & Juariah, S. (2022). Edukasi Teknologi Informasi Dalam Konsep Smart Village Di Desa Sei Lembu Makmur Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, *5*(3), 155–164. https://doi.org/10.36341/jpm.v5i3.2492

Syukri, M., Ilahi, R., Rambe, R. N., & Istiningsih, I. (2023). Pembudayaan Nilai Ajaran Agama Islam dalam membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), 247. https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1614

Trkman, P., & Černe, M. (2022). Humanising digital life: Reducing emissions while enhancing value-adding human processes. *International Journal of Information Management*, *63*(102443), 102443. https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2021.102443

Wardani, K., & Afandi, N. K. (2023). Implementasi Metode Bercerita Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *8*(2), 110–122. https://doi.org/10.24903/jw.v8i2.1320

Wijayanti, D. A., & Katoningsih, S. (2022). Problem Based Learning dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 5886–5896. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3195